

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendekatan dalam mengajar dan komunikasi yang dilakukan pembimbing dengan anak, merupakan langkah awal untuk menanamkan sikap-sikap positif dalam diri anak, pemberian pemahaman tentang baik buruk menurut agama juga bisa disampaikan kepada anak melalui komunikasi dan aktivitas pembelajaran. Misalnya saja mengenalkan anak dengan agamanya, menerapkan konsep agama dalam kehidupan sehari-hari, mengajak anak melakukan aktifitas beragama, dan mengontrol sikap serta perilaku anak dengan menggunakan anjuran-anjuran agama.

Tafsiran-tafsiran individu terhadap suatu peristiwa banyak dipengaruhi oleh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri, begitu pula sebaliknya. Konsep diri dikatakan berperan penting dalam kehidupan karena berpengaruh terhadap pengharapan individu tersebut, pengharapan disini ialah tujuan hidup, cita-cita, yang ingin dicapai demi terwujudnya kesenangan batin. (Hurlock, 1997)

Konsep diri memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, yang mana konsep diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya. Oleh sebab itu dalam mengembangkan konsep diri anak tentunya memerlukan dukungan dan kerja sama antara pembimbing dan orang tua sebagai bentuk dorongan terhadap anak usia dini. Untuk lingkungan sekolah pembimbing memiliki peran yang sangat berarti dalam memberikan pembelajaran konsep diri pada anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Stuart dan Sundeen (1998) konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dan pada usia dini, anak-anak belum mampu memahami konsep dirinya, sehingga membutuhkan bantuan orang-orang disekitarnya. Elizabeth Hurlock (1990) mengatakan, konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat.

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan senantiasa percaya diri dan senantiasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tidak sungkan menerima pujian maupun kritikan. Sedangkan menurut (Brooks dan Emmert dalam Rahmat 2007) orang yang memiliki konsep diri negative akan senantiasa tidak percaya, merasa tidak disukai oleh banyak orang, bersikap pesimis dan cemas dalam menghadapi kehidupannya. Hal ini tentunya akan sangat merugikan apabila dimiliki oleh seorang individu, ketidak yakinan kepada kemampuannya serta senantiasa berfikir negative kepada dirinya sendiri akan melahirkan sikap negative lain dalam kehidupannya, kecenderungan memandang segala sesuatu dengan buruk dan perasaan pesimis juga akan menjadi kesulitan tersendiri dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Memandang rendah siapapun dan menghindari kritik dan saran juga muncul akibat konsep diri yang negative, oleh karena itulah pentingnya konsep diri positif dalam diri individu yang harus dibentuk dimulai sejak anak berusia sedini mungkin.

Konsep diri sendiri tidak secara langsung ada dalam diri seorang anak, melainkan terbentuk dari pengalaman-pengalaman individu dengan lingkungan

sekitarnya. Keluarga sebagai pemberi pendidikan utama, dilanjutkan dengan bimbingan yang dilakukan pengajar di sekolah akan membantu anak dalam membentuk konsep diri pada diri anak. Anak usia dini akan merekam setiap kondisi yang terjadi dilingkungannya, sehingga pengalaman-pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang tua serta lingkungannya yang akan membentuk serta menentukan konsep diri tersebut. Yang dalam hal ini tentunya sekolah juga menjadi lingkungan terdekat bagi anak usia dini selain keluarga. Oleh karena itu Peran pembimbing sebagai pembimbing juga menjadi salah satu yang membantu anak untuk mengenal dirinya, dan membentuk konsep diri dalam diri anak.

Peran menurut Koziar Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Sedangkan menurut Horton dan Hunt (1993), peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Sehingga dapat diartikan bahwa peran ini merupakan sekumpulan perilaku yang sesuai dengan posisi dan status individu di dalam suatu sistem tertentu. Yang dalam hal ini kita berbicara tentang pembimbing sebagai pendamping serta pendidik siswa. Yang memiliki peran sebagai pengajar yang senantiasa mengajarkan hal-hal positif dalam diri anak dengan memahami potensi, minat, perasaan serta pengalaman anak.

Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri merupakan salah satu sekolah Taman Asuh Kanak-kanak yang berada di daerah Riung Bandung Kota Bandung, sekolah ini merupakan salah satu dari program Yayasan Lidzikri

dalam bidang pendidikan. Yayasan Lidzikri ini sendiri di dirikan dengan tujuan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat, yang menjadi fokus permasalahan yang ingin diselesaikan ini adalah permasalahan sosial dan pendidikan.

Penguatan nilai-nilai aqidah dalam diri anak berdasarkan kepada Al-Quran dan Hadist menjadi fokus utama pendidikan yang diberikan kepada anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, hal ini dilakukan agar anak mampu memiliki konsep diri positif dalam dirinya, yang dibangun melalui interaksi anak dengan orang tua dan lingkungannya di sekolah.

Konsep diri yang positif ini ternyata sudah mulai terlihat pada diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, seperti anak yang lebih percaya diri, ada beberapa dari siswa Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) yang terlihat memiliki kepercayaan diri yang baik, ditandai dengan anak senantiasa antusias menanggapi pertanyaan dari para pembimbing pada saat kegiatan quiz di akhir pembelajaran misalnya, anak juga sangat senang saat pembimbing membangun suasana kompetitif antara anak satu sama lain melalui kegiatan games, selain itu pengembangan konsep diri yang positif pada siswa Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) juga terlihat dari kemandirian masing-masing anak, yang mana anak dibiasakan untuk mandiri dengan mengikuti kegiatan belajar tanpa harus diantar atau ditemani oleh orang tuanya. (Hasil Observasi di lapangan sejak tanggal 25 September – 03 Oktober 2019)

Kondisi unik di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pola yang dibangun di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri

sendiri, mulai dari kondisi konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, program-program yang mendukung terbentuknya konsep diri positif pada anak, tentang pembimbingan yang diberikan pengajar kepada anak berkaitan dengan pembentukan konsep diri positif dan hasil daripada pembimbingan pembimbing dalam pembentukan konsep diri positif pada anak, yang melahirkan judul penelitian “**Peran Pembimbing Dalam Pembentukan Konsep Diri Positif Pada Anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Yayasan Lidzikri** “ yang bertempat di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri
2. Apa saja program Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri dalam pembentukan konsep diri
3. Bagaimana Peran Pembimbing dalam pembentukan konsep diri positif anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri
4. Bagaimana Hasil Pembentukan Konsep Diri Anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dan berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan kondisi konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri
- b. Mendeskripsikan program Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri berkaitan dengan pembentukan konsep diri anak
- c. Menganalisis peran yang dilakukan pembimbing dalam pembentukan konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri
- d. Menganalisis Hasil Pembentukan Konsep Diri Anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep pendekatan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing Taman Kanak-kanak berkaitan tentang pembentukan konsep diri anak. Dan juga hasil temuan ini selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peran pembimbing dalam pembentukan konsep diri anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang pembentukan konsep diri positif pada anak melalui peran pembimbing di sekolah, serta program-program yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak di Taman Kanak-kanak.

D. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kehidupan manusia, yang mana konsep diri akan sangat berpengaruh terhadap berbagai bentuk sifat dan tingkah laku. Pemahaman individu terhadap dirinya akan menentukan bagaimana dia mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Dan pandangan individu terhadap dirinya ini akan sesuai dengan harapan, cita-cita yang ingin dicapai. Seseorang dianjurkan untuk senantiasa berfikir positif dalam memahami dirinya dan menghindari sikap cemas dan sikap-sikap merendahkan diri sendiri lainnya. seperti yang dijelaskan dalam surah At-Tin ayat 4 dan 5:

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yang kemudian kami kembalikan ketempat yang serendah-rendahnya.”

Bahwa Allah SWT telah mengkaruniakan kemulyaan kepada setiap manusia dengan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Yang dalam penanaman nilai-nilai ini tentunya tidak akan cukup dengan usaha diri sendiri, melainkan membutuhkan lingkungan sekitar dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam diri individu yang dimulai sejak dia dalam usia kanak-kanak.

Selain daripada itu orang tua juga harus senantiasa berusaha menempatkan anaknya dengan lingkungan-lingkungan positif lainnya diluar keluarga Seperti halnya dalam pemilihan lembaga pendidikan untuk anak serta pembimbing pendidik anak Karena dalam pembentukan konsep diri positif ini tentunya

pembimbing anak di sekolah khususnya saat anak berada di usia dini akan ikut serta mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak.

Amaryllia Puspasari, seorang psikolog anak mengatakan bahwa konsep diri anak adalah persepsi yang dimunculkan melalui pengalaman pribadi yang dialami individu dan salah satu langkah pertama ketika seorang anak mempelajari konsep dirinya adalah kesadaran anak terhadap dirinya sendiri (Puspasari, 2007:43)

Pada usia dini anak-anak juga belum memahami diri' mereka memerlukan bimbingan dan bantuan dari particular others, peran particular others sangat penting. Keluarga sebagai pemberi pendidikan utama, dilanjutkan dengan bimbingan yang dilakukan pengajar di sekolah akan membantu anak dalam membentuk konsep diri pada diri anak. Anak usia dini akan merekam setiap kondisi yang terjadi dilingkungannya, sehingga pengalaman-pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang tua serta lingkungannya yang akan membentuk serta menentukan konsep diri tersebut. Yang dalam hal ini tentunya sekolah juga menjadi lingkungan terdekat bagi anak usia dini selain keluarga. Oleh karena itu Peran pembimbing sebagai pembimbing juga menjadi salah satu yang membantu anak untuk mengenal dirinya, dan membentuk konsep diri dalam diri anak.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa “peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu”.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata pembimbing, berasal dari kata bimbing, dengan tambahan Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan. Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa, memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental. (Ahmadi, 1991).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor adalah seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Terjadinya interaksi komunikasi antarpribadi pembimbing dan anak didiknya yang masih usia dini dilakukan dengan pendekatan secara personal. Kriteria posisi partisipan dalam suatu komunikasi antarpribadi, pendekatannya berdasarkan pertimbangan perasaan personal seperti rasa suka, penentuan senang, cocok, bisa dipercaya, dan lain-lain (Suhaimi, 1999; 32)

2. Penelitian Terdahulu

- a. Judul : Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini Di One Earth School Bali

Penulis : Dianingtyas Murtanti Putri

Jenis Tulisan : Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas
Bakrie

Ringkasan Penelitian : Penelitian ini memaparkan proses pembentukan konsep diri pada usia golden age (0-8 tahun) melalui komunikasi antarpribadi antara pendidik dengan peserta didik taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian ini sendiri yaitu menekankan pada bagaimana peran yang dilakukan pembimbing dalam membentuk konsep diri anak. Sehingga tidak hanya terfokus kepada bagaimana komunikasi yang dilakukan antara pengajar dengan anak tetapi lebih luar dari itu. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan pembentukan konsep diri pada anak.

b. Judul : **Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa** (Studi Pada Mts Al-Washliyah Tembung)

Penulis : Laily Misri

Jenis Tulisan : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Ringkasan Penelitian : Skripsi ini meneliti tentang kondisi konsep diri positif siswa MTs Al-Washliyah Tembung yang berada pada kategori baik. Kesamaan dengan penelitian ini sendiri yaitu adanya pengkajian yang sama yaitu berkaitan dengan konsep diri yang dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan bimbingan, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada

objek kajiannya itu sendiri, yang mana skripsi ini meneliti siswa usia SMP/MTS.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) (TAAM) Yayasan Lidzikri yang beralamat di Jl. Babakan Wadana Gg. H. Abdul Majid Cipamokolan Riung Bandung Kota Bandung Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri ini kegiatan pembelajaran serta interaksi yang dibangun antara pembimbing dan anak berfokus terhadap pembentukan konsep diri positif. Dengan menerapkan konsep “Sekolah sebagai *partner* keluarga dalam mengasuh anak.” Menggunakan nilai-nilai Islam dalam memberikan pola asuh yang baik dan benar untuk membentuk konsep diri positif pada anak, dengan *goals* anak akan tahu siapa dirinya dan apa tugasnya di dunia, serta tujuan apa yang hendak dia capai.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni metode terhadap pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta penelitian, yakni untuk menggambarkan peran yang dilakukan oleh pembimbing dalam mendidik anak-anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri berkaitan dengan upaya untuk membentuk konsep diri positif pada siswanya.

Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan yang menjadi subjek dalam penelitian ini sendiri yaitu aktivitas sosial yang dilakukan manusia tepatnya yaitu pembimbing dan muridnya di sekolah. Dan penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menitikberatkan pada data yang sebenarnya di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, peneliti akan memahami data dengan apa adanya, yang kemudian dideskripsikan dalam kata-kata atau kalimat dengan memanfaatkan wawancara secara terbuka kepada pembimbing, orang tua dan pihak lainnya yang ada di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, serta pengamatan yang mendalam dalam memahami suatu fenomena atau perilaku tertentu di lapangan.

Dan alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengungkap fenomena yang berkenaan dengan pembentukan konsep diri yang dilakukan oleh Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri melalui peran pembimbing dalam pembentukan konsep diri yang positif pada anak, dari mulai kondisi konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri sendiri, program-program yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri serta peran pembimbing dalam

upaya membentuk konsep diri positif anak-anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir,1996:2). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing dan para orang tua siswa, kepala sekolah, ketua yayasan, ketua kurikulum di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri.

b. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan data-data dari Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri merupakan sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi Langsung Partisipatif

Dalam penelitian ini, penulis mengamati langsung bagaimana peran pembimbing dalam pembentukan konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri. Sehingga, dengan melakukan observasi langsung peneliti akan memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keadaan lapangan. Peneliti menggunakan observasi langsung untuk memperoleh fakta-fakta tentang pembentukan konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri melalui peran pembimbing.

Sedangkan untuk mendapatkan pengalaman serta berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian maka peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang dalam penelitian ini tentunya anak-anak Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, pembimbing, orang tua dan hal lainnya terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung dalam pengumpulan data, hal ini dikarenakan penenliti tidak bisa hanya menggunakan tehnik observasi tanpa menggali data serta informasi mendalam kepada informan yang terlibat di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri.

Wawancara sendiri dilakukan terhadap informan internal maupun eksternal yang terkait dengan proses pembentukan konsep diri anak di lingkungan sekolah. Yaitu yang menjadi informan internal tentunya adalah pengajar Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) sendiri. Dan informan eksternal adalah ketua Yayasan Lidzikri, kepala sekolah selaku penanggung jawab sekolah Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, dan orangtua atau pengasuh si anak itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi yang tidak terpublikasi seperti data siswa dan orang tua Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri, struktur organisasi di sekolah, company profil, jadwal kegiatan, daftar nama penpembimbings, data administrasi seperti catatan anekdote anak, angket capaian perkembangan anak, kurikulum dan lainnya. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang

berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, pengumpulan informasi akan dilakukan melalui wawancara dengan responden serta dari informasi lain mengenai peran pembimbing dalam pembentukan konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah

melakukan *display* data. *Display* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana Peran pembimbing dalam pembentukan konsep diri anak di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Lidzikri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG